

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
DI MAN INSAN CENDEKIA SIAK**

Ulan Hermawati¹, Bunari², Asril³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau

¹ulanhermawati5207@student.unri.ac.id, ²Bunari@lecturer.unri.ac.id,

³Asril@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the suboptimal cognitive learning outcomes of students in history learning. This is indicated by the low level of student participation during the learning process, such as the lack of involvement in asking questions, engaging in discussions, and expressing opinions, resulting in less optimal understanding of the material. This condition shows the need for the implementation of a learning model that can increase students' active involvement. Therefore, this study aims to determine the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) learning model in improving students' history learning outcomes, to examine the effect of the NHT learning model on students' learning outcomes, and to identify the extent of its influence in improving the learning outcomes of eleventh-grade students at MAN Insan Cendekia Siak. The research method used is a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The subjects of this study consisted of two classes: an experimental class of 24 students taught using the NHT learning model and a control class of 25 students taught using conventional methods. Data collection techniques were conducted through learning outcome tests in the form of pretests and posttests. Data analysis included validity, reliability, normality, and homogeneity tests, hypothesis testing using the t-test, and effectiveness testing using N-Gain. The results showed an improvement in students' cognitive learning outcomes after the implementation of the NHT learning model, with an N-Gain value of 0.64, which falls into the moderate category. Thus, it can be concluded that the Numbered Heads Together (NHT) learning model is quite effective in improving students' history learning outcomes.

Keyword : *history learning, learning outcomes, numbered heads together*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga pemahaman terhadap materi

belum tercapai secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *NHT* terhadap hasil belajar sejarah, serta mengetahui besarnya pengaruh model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen berjumlah 24 siswa yang menggunakan model pembelajaran *NHT* dan kelas kontrol berjumlah 25 siswa dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji *t*, serta uji efektivitas menggunakan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran *NHT* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,64 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak

Kata Kunci : hasil belajar, *numbered heads together*, pembelajaran sejarah

A. Pendahuluan

Pembahasan mengenai pendidikan merupakan kajian yang tidak pernah berhenti, seiring dengan tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan menjadi aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Mayasari (2022:3), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dalam konteks pendidikan sejarah, pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap identitas bangsa, menanamkan nilai-nilai luhur, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran sejarah tidak seharusnya hanya berfokus pada hafalan fakta, melainkan harus mampu mendorong

peserta didik untuk memahami konsep, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi sumber, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011:22) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup seluruh kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di MAN Insan Cendekia Siak, proses pembelajaran cenderung belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa. Peserta didik masih kurang terlibat dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat, sehingga pemahaman terhadap materi belum maksimal. Data pra-riset menunjukkan bahwa dari total 135 siswa, hanya 65 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 83, sedangkan 70 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu segera diatasi melalui inovasi pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keterlibatan aktif siswa. Menurut Harefa dan Sarumaha (2020:7), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. Model ini menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok dalam memahami materi. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dilatih untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, dan merumuskan jawaban secara bersama. Selain itu, interaksi antaranggota kelompok juga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Menurut Pendency dan Mbagho (2021:67), model

NHT dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memastikan pemahaman materi yang dipelajari.

Keunggulan model NHT terletak pada kemampuannya dalam mengurangi ketimpangan partisipasi antar siswa, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, model ini juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam karena setiap siswa dituntut untuk siap menyampaikan hasil diskusi kelompok. Sejalan dengan itu, Hari-
anja (2022:110) menyatakan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian, terdapat empat unsur utama yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah penyusunan rancangan penelitian yang sistematis. Menurut Babbie (1995:53) dalam Prasetyo, rancangan penelitian merupakan perencanaan yang disusun secara logis untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Siak dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dengan melibatkan kelompok pembanding, meskipun tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar memengaruhi hasil penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok yang tidak

dipilih secara acak, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelompok eksperimen perlakuan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa secara lebih objektif. Rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang strategi untuk menemukan sesuatu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian analisis data yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyajian deskripsi data, dilanjutkan dengan uji prasyarat, hingga pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

1. Deskriptif Data

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan secara ringkas melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah setelah diberikan perlakuan :

Tabel 1 Frekuensi Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Nilai Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Kontrol	74.52	64	83
Eksperimen	86.83	78	92

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji T, dan Uji N gain.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, hal ini dikarenakan dalam penelitian terdapat 49 jumlah siswa dibawah 50. dengan tingkat signifikansi diatas 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas penelitian	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
nilai <i>Pre-test</i>	Kontrol	.941	25	.159
	Eksperimen	.941	24	.173
nilai <i>Post-test</i>	Kontrol	.935	25	.116
	Eksperimen	.922	24	.065

Berdasarkan hasil uji normalitas pada nilai *Pretest*, diperoleh bahwa kelas kontrol memiliki nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,159 ($> 0,05$) dan kelas eksperimen sebesar 0,173 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

Pada nilai *Posttest*, kelas kontrol memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,036 ($< 0,05$), namun pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,116 ($> 0,05$). Karena jumlah sampel kurang dari 50, maka acuan yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,065 ($> 0,05$), yang berarti data *Posttest* kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (sama) atau tidak. Uji ini menggunakan Levene's Test, dengan kriteria pengambilan keputusan Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data bersifat homogen (variens sama).

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	3.680	1	47	.061
	Based on Median	2.958	1	47	.092
	Based on Median and with adjusted df	2.958	1	44.833	.092
	Based on trimmed mean	3.448	1	47	.070

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,061. Selain itu, berdasarkan median diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092, berdasarkan median dengan adjusted df sebesar 0,092, dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,070. Seluruh

nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Samples t-Test dengan taraf signifikansi 0,05.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	3.693	.061	9.092	47	.000	-12.313	1.354	15.038	9.589
	Equal variances not assumed		0.152	43.083	.000	-12.313	1.345		15.025	9.801

Gambar 1 Uji T

Berdasarkan hasil uji Levene diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061 ($> 0,05$), sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen dan interpretasi uji t mengacu pada baris Equal variances assumed.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai t hitung sebesar 9,092 dengan derajat kebebasan (df) 47 dan selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar -12,313. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik. Perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen terbukti memberikan perbedaan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

5. Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan analisis menggunakan uji N-Gain. Uji N-Gain digunakan untuk melihat besarnya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun perhitungan N-Gain dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

$$N\ Gain = \frac{74,52 - 64,08}{100 - 64,08} = \frac{10,44}{35,92}$$

$$= 0,29$$

$$\times 100\ 29\% \text{ Rendah}$$

b. Kelas Eksperimen

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$
$$N\ Gain = \frac{86,83 - 63,29}{100 - 63,29} = \frac{23,54}{36,71}$$
$$= 0,64$$
$$\times 100\ 64\% \text{ Sedang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, diperoleh nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,29 atau 29% yang termasuk dalam kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol terjadi, namun belum optimal. Sementara itu, nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,64 atau 64% yang termasuk dalam kategori Sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan perlakuan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Adapun dalam penelitian telah menjawab permasalahan dalam penelitian :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak?

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran sejarah di kelas XI MAN Insan Cendekia Siak dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Sebelum perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test sebanyak 36 soal objektif untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol relatif sama. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dalam tiga pertemuan dengan menggunakan model NHT.

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil secara heterogen dan setiap anggota diberikan nomor. Guru menyampaikan materi secara singkat, kemudian memberikan permasalahan untuk didiskusikan. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dilatih untuk memahami konsep, menganalisis peristiwa sejarah, serta mengemukakan pendapat. Pemanggilan nomor secara acak mendorong seluruh peserta didik

untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok. Materi yang diajarkan meliputi keterkaitan peristiwa sejarah dengan dinamika global, perlawanan terhadap kolonialisme, serta dampak kolonialisme.

Penerapan model NHT terbukti mampu meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik, terutama dalam aspek pemahaman dan analisis. Sebagai pembanding, kelas kontrol menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Meskipun mendorong kerja sama, keterlibatan individu dalam pembelajaran masih belum merata. Setelah pembelajaran, kedua kelas diberikan post-test. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif lebih tinggi pada kelas eksperimen. Dengan demikian, model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah.

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered*

Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI MAN Insan Cendekia Siak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran NHT, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model NHT, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Sebelum perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 64,08 dan kelas eksperimen sebesar 63,29, sehingga kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan posttest. Hasil menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol 74,52, sedangkan kelas eksperimen sebesar 86,83.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung 9,092, yang be-

rarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model pembelajaran NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Untuk menjawab hal tersebut, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai *Pretest* sebesar

64,08 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 74,52. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,29 atau 29% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), diperoleh rata-rata nilai *Pretest* sebesar 63,29 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 86,83. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,64 atau 64% yang termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar

sejarah siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI di MAN Insan Cendekia Siak. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 63,29 menjadi 86,83, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dari 64,08 menjadi 74,52. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,64 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,29 (kategori rendah), yang menunjukkan bahwa model NHT lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Anggara, T. F. (2021). Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Journal Of Social Knowledge Education (Jske)*, 2(1), 10-15.
- Barus, H., Simbolon, D. H., & Harahap, S. Z. H. (2023, July). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Bantuan Diagram Perubahan Wujud Benda Pada Ipa Kelas Iv Sd Negeri 048474 Batumamak Tp 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pssh (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum) (Vol. 2, Pp. 146-1)*.
- Birsyada, M. I. (2022). *Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Museum*. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media.
- Bunyamin, B. (2021). Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori (B. Bunyamin, Ed.). *Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*.

- Dwi Sukarno, P. S. Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Is Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Is Sma Negeri 11 Kota Jambi.
- Febiyanti, A., Yudiana, I. K., & Widyasari, R. (2025). Potret Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Banyuwangi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(2), 517-526.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., ... & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Heri, S. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran. *Aswaja Pressindo*.
- J K Harianja and others, *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022),h.110
- Kertati, I., Muhammadiyah, M. U., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., ... & Artawan, P. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khasanah, N. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia Dengan *Numbered Head Together* (NHT). *Economic Education Analysis Journal*, 2(2).
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Maghfiroh, F. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd N Klepu 05 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Suyitno, M., Hikmah, N., Lestari, M. Z., ... & Sari, F. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Merdeka, M. B. K., Mendale, S. L., & Muatan, D. L. U. K. S. (2020). Pendidikan Sejarah Indonesia.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi

- kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Nurdayanti, M. M. (2022). *Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Makassar: Penerbit NEM.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81-88.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Prasetyo, B. dan Lina Miftahul Jannah (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Perpustakaan Nasional (KDIT).
- Putri, A. A., Nurani, A. S., & Nurhayati, A. (2014). Manfaat Hasil Belajar "Pengetahuan Bahan Makanan" Pada Praktik "Pembuatan Main Course Dari Seafood". *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 3(1).
- Retnaningsih, A. P. (2024). Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Terhadap Kurangnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 7(1), 44-58.
- Riduwan, M.Pd., M.B.A. 2023). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Rozikin, K., Letkamang, B. R., Supriadi, C., Setiawan, N. D., & Achlison, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Mplb Smk Kanisius Ungaran. *Elkom: Jurnal Elektronika Dan Komputer*, 17(1), 279-290.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment*, 7(1), 71-81.
- Siregar, F. A. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 1(1), 33-38.
- Sari, L. N. I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Vii Di Mtsn 2 Padangsidimpuan. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 69-82.

- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati. *KBM Indonesia*.
- Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Siswa Kelas X Di Sma Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60-73.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd*. Kencana.
- Sugiyono (2013). *Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Tarigan, S. A., Siahaan, T. M., & Sianipar, H. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Tht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xii Ips Swasta Taman Siswa Pematang Siantar. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 443-454.
- Winarti, M. (2021). Peran Komunitas Pecinta Sejarah (Kompas) Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 59-70.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.
- V Wiratna Sujarweni, "Penelitian Akuntansi dengan SPSS", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), h. 239